

## TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG KANKER SERVIKS DI DESA BIALO KECAMATAN GANTARANG KABUPATEN BULUKUMBA TAHUN 2020

Erniawati\*, Dewi Purnamasari, Risnayanti, Jusni, Mudyawati Kamaruddin

Program Studi Kebidanan, Akademi Kebidanan Tahirah Al Baeti Bulukumba, Sulawesi Selatan

\*Corresponding author: Telp: +6281343824649, email: erniawati@gmail.com

### ABSTRAK

Kanker serviks merupakan tumor ganas pada perempuan yang menyerang organ reproduksi perempuan yaitu sekitar daerah mukosa vagina dan mukosa kanalis servikalis atau biasa disebut bagian bawah antara kemaluan wanita dan Rahim. Pencegahan Kanker serviks dapat dilakukan dengan cara melakukan hubungan seksual pada waktunya minimal pada usia 20 tahun, tidak berganti-ganti pasangan, melakukan vaksinasi HPV, dan melakukan pemeriksaan kanker serviks secara teratur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Tingkat pengetahuan remaja putri tentang Kanker serviks di Desa Bialo Kecamatan Gantarang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif untuk mengetahui tingkat pengetahuan remaja putri di Desa Bialo Kecamatan Gantarang, dalam penelitian ini jumlah sampel sebanyak 57 remaja putri di Desa Bialo Kecamatan Gantarang. Tingkat pengetahuan remaja putri meliputi tentang kanker serviks, pengertian kanker serviks, pencegahan, penyebab, gejala dan cara deteksi dini Kanker serviks. Instrument penelitian yang digunakan adalah lembar test. Berdasarkan hasil analisa data diperoleh pengetahuan menunjukkan bahwa dari 57 remaja putri dominan berpengetahuan kurang sebesar 54,3% dibandingkan dengan remaja putri yang berpengetahuan baik (22,1%) dan berpengetahuan cukup 24,6%. Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan yang dimiliki remaja putri tentang kanker serviks di Desa Bialo pada umumnya memiliki pengetahuan dalam kategori kurang.

**Kata Kunci:** Pengetahuan, Kanker Serviks, Remaja Putri

### ABSTRACT

*Cervical cancer is a malignant tumor in females that affects the female reproductive organs around the vaginal mucosa and the cervical canal mucosa, or is commonly referred to as the lower section between the female genitals and the uterus. Preventing cervical cancer can be achieved by having sex at least 20 years of age, not changing partners, vaccination against HPV, and daily cervical cancer tests. The aim of this study is to determine the level of young women's knowledge of cervical cancer in Bialo Village, Gantarang District. This research uses descriptive methods to assess the level of young women's knowledge in Bialo Village, Gantarang District. The total sample in this study was 57 young women in Bialo Village, Gantarang District. The level of knowledge of young people includes cervical cancer, understanding cervical cancer, prevention, causes, symptoms and early detection of cervical cancer. The research tool used was a test sheet. Based on the results of the data review, it was found that information showed that 54.3% of the 57 dominant young women have less knowledge of cervical cancer compared to young women with strong knowledge (22.1%) and 24.6% of adequate knowledge. It can be inferred that the knowledge that young women have about cervical cancer in Bialo Village has usually little knowledge.*

**Keywords:** Cervical Cancer, Knowledge, Teenager

### PENDAHULUAN

Kanker serviks merupakan tumor ganas primer pada wanita yang menyerang organ

reproduksi wanita yaitu sekitar daerah peralihan mukosa vagian dan mukosa kanalis servikalis atau biasa disebut bagian bawah

antara kemaluan wanita dan rahim.<sup>1</sup> Selain faktor genetika, lingkungan, kanker serviks juga dapat disebabkan karena stimulasi mikroorganisme.<sup>2</sup>

Kanker serviks merupakan kanker tertinggi wanita kedua di Indonesia. Kanker tersebut menjadi salah satu masalah utama pada kesehatan perempuan di dunia, terutama pada Negara berkembang yang mempunyai sumber daya terbatas seperti di Indonesia.<sup>3</sup>

Data Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan menyebutkan kanker yang paling banyak diderita oleh masyarakat adalah leher rahim (serviks). Data Dinas menyebutkan penderita kanker serviks terbesar ada di kota Makassar, Gowa, Wajo, Bone dan Luwu utara terdapat kasus kanker serviks 109 kasus di rumah sakit, dan 275 kasus di puskesmas. Sedangkan pada tahun 2009 kasus kanker serviks 97 di rumah sakit dan 177 di Puskesmas

Kanker serviks merupakan penyakit yang mematikan namun masih dapat dicegah. Pencegahan kanker serviks dapat dilakukan dengan cara melakukan hubungan seksual waktunya minimal pada usia 20 tahun, tidak berganti-ganti pasangan, melakukan vaksinasi HPV, dan melakukan pemeriksaan kanker serviks secara teratur. Skrining bertujuan untuk mendeteksi perubahan prakanker, Wanita yang ditemukan untuk mendeteksi perubahan prakanker. Wanita yang ditemukan memiliki kelainan pada skrining perlu dilakukan tindak lanjut. Pencegahan kanker serviks juga dapat dilakukan dengan memperbaiki gizi dan hidup sehat.<sup>2,4</sup> Melalui

diagnosis dan pengobatan, Sampai tahun 2014, program deteksi dini kanker serviks telah berjalan pada 1.986 Puskesmas di 304 kabupaten/kota yang berada di 34 provinsi di Indonesia.

Walaupun banyak cara pencegahan kanker serviks namun masih tinggi angka kejadian kanker serviks (leher rahim) disebabkan oleh kurangnya pengetahuan remaja tentang adanya penyakit kanker serviks dan ketidakmauan melakukan deteksi dini kanker serviks.

Berdasarkan pengambilan data awal di Desa Bialo, Kecamatan Gnatarang Kabupaten Bulukumba. Pada tanggal 17 April 2020. Didapatkan jumlah remaja putri sebanyak 129

orang, dari hasil wawancara oleh salah satu masyarakat menyatakan remaja putri banyak yang berhenti sekolah karena menikah pada usia dini, dan hasil wawancara dari 8 orang remaja putri terdapat 5 diantaranya belum mengetahui tentang kejadian kanker serviks

Resiko terkena kanker serviks semakin tinggi, hal ini terjadi karena kebiasaan dan perilaku beberapa masyarakat melakukan pernikahan pada usia dini dan melakukan hubungan seksual secara dini sedangkan alat kelamin wanita belum matang sehingga dapat mengakibatkan iritasi dan infeksi akibat ketidaksiapan fisik dan mental

Oleh karena itu, sangat diperlukan tentang pengetahuan kesehatan reproduksi. Sehingga, hal yang berkaitan dengan gangguan sistem reproduksi terutama pengenalan tentang kanker serviks pada usia remaja dapat dicegah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis dalam penelitian ini ingin mengetahui lebih lanjut mengenai “Tingkat pengetahuan remaja putri tentang kanker serviks di Desa Bialo Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba”

## METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan adalah survey deskriptif, Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Remaja putri di Desa Bialo Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba, sebanyak 129 Orang, Tekni pengambilan sampel yang digunakan adalah proportionate stratified random sampling. Sebanyak 57 responden (100%) dari Populasi.

### a. Data primer

Pengertian Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa hasil dari lembar tes, peneliti membutuhkan pengumpulan data dengan cara menjawab pertanyaan di lembar tes pengetahuan remaja putri tentang kanker serviks di Desa Bialo, Kecamatan Gantarang, Kabupaten Bulukumba

### b. Data sekunder

Pengertian Data sekunder adalah sumber data penelitian yang dapat diperoleh melalui media atau perantara secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip

baik yang dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan secara umum. Dalam penelitian ini yang termaksud data sekunder adalah data yang diperoleh dari Kantor Desa Bialo, Kecamatan Gantarang, dengan jumlah remaja putri sebanyak 129 orang

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

#### 1. Berdasarkan usia remaja Putri di Desa Bialo

**Tabel 1** Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia di Desa Bialo Kecamatan Gantarang.

No	Usia	F	(%)
1.	13-14	5	8,8
2.	15-16	17	29,8
3.	17-18	35	61,4
	Total	57	100

(Sumber:Data primer,2020)

Pada tabel 1 Menunjukkan bahwa jumlah responden yang memiliki usia antara 13-14 tahun adalah 5 orang (8,8%), usia antara 15-16 tahun adalah 17 orang (29,8%), dan yang memiliki usia antara 17-18 tahun adalah 35 orang (61,4%)

#### 2. Berdasarkan Pendidikan Remaja putri di Desa Bialo.

**Tabel 2** Distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan di Desa Bialo Kecamatan Gantarang

No	Pendidikan	F	(%)
1.	SMP	6	10,5
2.	SMA	42	73,7
3.	Perguruan tinggi	9	15,8
	Total	57	100

(Sumber:Data primer,2020)

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah responden yang memiliki pendidikan perguruan tinggi sebanyak 9 orang(15,8%), jumlah responden yang memiliki pendidikan SMA sebanyak 42 orang (73,7%), dan jumlah responden yang memiliki pendidikan SMP sebanyak 5 orang (10,5%).

#### 3. Berdasarkan pengertian kanker Serviks

**Tabel 3** Distribusi frekuensi berdasarkan tingkat pengetahuan remaja putri tentang janker serviks Di Desa Bialo. Kecamatan Gantarang.

No	Kategori	F	(%)
1.	Kurang	18	31,6
2.	Cukup	19	33,3
3.	Baik	20	35,1
	Total	57	100

(Sumber:Data primer,2020)

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa dari 57 responden yang diteliti, sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang srbanyak 18 orang (31,6%), dan responden yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 19 orang, (33,3%), dan responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 20 orang (35,1%).

#### 4. Berdasarkan penyebab kanker serviks

**Tabel 4** Distribusi frekuensi berdasarkan tingkat pengetahuan remaja putri tentang penyebab kanker serviks di Desa Bialo

No	Kategori	F	(%)
1.	Kurang	23	40,4
2.	Cukup	15	26,3
3.	Baik	19	33,3
	Total	57	100

(Sumber:Data primer 2020)

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 57 responden yang diteliti sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 23 orang(40,4%), dan respondenmemiliki pengetahuan cukup sebanyak 15 orang (26,3%), sedangkan responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 19 orang (33,3%).

#### 5. Berdasarkan gejala kanker serviks

**Tabel 5** Distribusi frekuensi berdasarkan tingkat pengetahuan remaja putri tentang gejala kanker serviks di Desa Bialo

No	Kategori	F	(%)
1.	Kurang	25	43,9
2.	Cukup	25	43,9
3.	Baik	7	12,2
	Total	57	100

(Sumber:Data primer tahun 2020)

Tabel 5 menunjukkan bahwa dari 57 responden yang diteliti, sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 25 orang (43,9%), responden memiliki pengetahuan cukup sebanyak 25 orang (43,9%) dan responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 7 orang (12,2%)

6. Berdasarkan data pencegahan kanker serviks

**Tabel 6** Distribusi frekuensi berdasarkan tingkat pengetahuan remaja putri tentang pencegahan kanker serviks di Desa Bialo

No	Kategori	F	(%)
1.	Kurang	27	47,4
2.	Cukup	20	35,1
3.	Baik	10	17,5
	Total	57	100

(Sumber:Data primer tahun 2020)

Tabel 6 menunjukkan bahwa dari 57 responden yang diteliti sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 27 orang (47,4%), responden memiliki pengetahuan cukup sebanyak 20 orang (35,1%) dan responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 10 orang (17,5%)

7. Berdasarkan data deteksi dini kanker serviks

**Tabel 7** Distribusi frekuensi berdasarkan pengetahuan remaja putri tentang kanker serviks di Desa Bialo

No	Kategori	F	(%)
1.	Kurang	27	47,4
2.	Cukup	29	50,9
3.	Baik	1	1,7
	Total	57	100

(Sumber:Data primer tahun 2020)

Tabel 7 menunjukkan bahwa dari 57 responden yang diteliti sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 27 orang (47,4%), responden memiliki pengetahuan cukup sebanyak 29 orang (50,9%) dan responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 1 orang (1,7%)

8. Pengetahuan umum tentang kanker serviks

**Tabel 8** Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan remaja putri tentang kanker serviks di Desa Bialo

No	Kategori	F	(%)
1.	Kurang	31	54,3
2.	Cukup	14	24,6
3.	Baik	12	21,1
	Total	57	100

(Sumber:Data primer tahun 2020)

Berdasarkan tabel 8 diatas diketahui bahwa jumlah dari 57 jumlah responden yang mempunyai pengetahuan kurang tentang kanker serviks adalah sebanyak 31 orang (54,3%), jumlah responden yang mempunyai pengetahuan cukup sebanyak 14 orang (24,6%) dan jumlah responden yang mempunyai pengetahuan baik adalah 12 orang (21,1%).

Berdasarkan data tersebut dapat digambarkan bahwa responden pada penelitian ini lebih banyak memiliki pengetahuan kurang tentang kanker serviks di Desa Bialo.

PEMBAHASAN

Risiko lain yang mempengaruhi terjadinya kanker serviks adalah usia pertama melakukan hubungan seksual, aktivitas seksual yang tinggi atau sering berganti-ganti pasangan, paritas, penggunaan kontrasepsi oral dan merokok. Semakin tua semakin meningkat risiko terjadinya kanker serviks. Usia pertama kali melakukan hubungan seksual kurang dari 20 tahun berisiko terkena kanker serviks. Wanita dengan aktivitas seksual yang tinggi atau sering berganti-ganti pasangan memungkinkan terkena Human papilloma virus

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadliyatul Fajri (2010).<sup>5</sup> Dimana hasil yang didapatkan kategori pengetahuan kurang terhadap kanker serviks sebanyak 112 remaja (62,6%), berpengetahuan cukup sebanyak 67 remaja (37,4%)

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tamara Patricia (2017). Dimana hasil yang didapatkan kategori pengetahuan Baik terhadap kanker

serviks sebanyak 23 remaja (46%), pengetahuan cukup sebanyak 15 orang (30%) dan pengetahuan kurang sebanyak 12 orang (24%).<sup>6</sup>

Pada item pertanyaan mengenai cara deteksi dini kanker serviks nomor 21 sampai dengan nomor 25 sebagian besar responden menjawab salah padahal pengetahuan tentang deteksi dini kanker serviks sangat penting untuk menghindarkan keterlambatan dalam penanganan masalah kanker serviks. Deteksi dini kanker serviks dapat dilakukan melalui pemeriksaan iva atau papsmear.<sup>3</sup>

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan teori yang ada, peneliti menyimpulkan bahwa masih banyak remaja yang belum mengetahui tentang kanker serviks, dari data di atas menunjukkan dominan remaja putri yang berpengetahuan kurang sebanyak 31 orang (54,3%) dibandingkan dengan remaja putri yang berpengetahuan baik sebanyak 12 orang (21,1%) dan berpengetahuan cukup sebanyak 14 orang (24,6%) sehingga remaja putri di Desa Bialo Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba membutuhkan banyak belajar terkait kesehatan reproduksi remaja baik melalui metode penyuluhan maupun dengan mencari informasi di media massa. Begitupun dengan petugas kesehatan lebih giat memberikan penyuluhan terkait kanker serviks.

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian mengenai tingkat pengetahuan remaja putri tentang kanker serviks di Desa Bialo Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba, maka dapat diperoleh kesimpulan yaitu pengetahuan remaja putri di Desa Bialo dominan berpengetahuan kurang (54,3%)

## DAFTAR PUSTAKA

1. Bujawati E. *Penyakit Tidak Menular, Faktor Resiko Dan Pencegahannya*. Alauddin University Press; 2012.
2. Kamaruddin M. Trik Pencegahan dan Mengatasi TORCH pada Ibu dan Bayi Melalui Natural Products. Published online March 2019.

[https://www.researchgate.net/publication/334193275\\_TRIK\\_PENCEGAHAN\\_DAN\\_MENGATASI\\_TORCH\\_PADA\\_IBU\\_DAN\\_BAYI\\_MELALUI\\_NATURAL\\_PRODUCTS](https://www.researchgate.net/publication/334193275_TRIK_PENCEGAHAN_DAN_MENGATASI_TORCH_PADA_IBU_DAN_BAYI_MELALUI_NATURAL_PRODUCTS)

3. Juanda D. Pemeriksaan IVA (Infeksi Visual) Asam Asetat untuk Mencegah Kanker Serviks. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*. Published online 2015.
4. Kamaruddin M, Hasrawati, Usmia S, Jusni, Misnawaty, Handayani I. Korelasi antara Status Gizi dan Kadar Hemoglobin pada Kejadian Anemia Ibu Hamil Trimester III. *JMA*. 2019;1(2):77-82.
5. Fajiri F. Gambaran Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Kanker Serviks di SMA 15. Published online 2010.
6. Patricia T. Gambaran Pengetahuan Remaja tentang Pencegahan Kanker Serviks pada Mahasiswa Tingkat 1 Jurusan Keperawatan. *Poltekkes Kemenkes Kendari*. Published online 2017.